

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki kebutuhan yang kompleks untuk bertahan hidup. Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan pangan. Manusia memerlukan pangan sebagai sumber karbohidrat yang berperan penting dalam proses metabolisme tubuh. Terdapat berbagai jenis sumber karbohidrat baik dari jenis serealia, umbi-umbian maupun kacang-kacangan.

Nasi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Sampai saat ini ketergantungan pangan terhadap beras masih sangat besar. Sebagian besar total kalori yang dikonsumsi masyarakat Indonesia dicukupi dari nasi. Pemenuhan kebutuhan penduduk akan pangan menjadi sangat penting seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin tinggi.

Menurut Ernamaiyanti *et al* (2016) pemenuhan kebutuhan pangan tidak terlepas dari kebutuhan lahan. Kebutuhan akan lahan terus meningkat baik untuk pemukiman, pertanian, perdagangan, fasilitas, dan industri, sementara luas lahan bersifat tetap dan terbatas. Secara umum terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi lahan pertanian khususnya lahan sawah yaitu laju pertumbuhan jumlah penduduk yang besar, kompetisi pemanfaatan ruang dari sektor non pertanian dan rencana alih fungsi lahan sawah akibat adanya pembangunan.

Tingginya aktivitas penduduk, pertumbuhan penduduk dan alih fungsi lahan berimbas pada menurunnya daya dukung lahan untuk dapat memenuhi kebutuhan penduduk. Soemarwoto (2003) mengungkapkan bahwa daya dukung lahan

merupakan kemampuan lahan untuk mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya yang dapat didukung oleh sumber daya alam yang tersedia.

Daya dukung lahan di suatu wilayah penting diketahui untuk menentukan kemampuan suatu lahan disuatu wilayah dalam melakukan swasembada pangan khususnya beras. Apabila suatu wilayah belum mampu melakukan swasembada beras maka wilayah tersebut akan mengalami kerawanan pangan dan mengandalkan impor beras dari wilayah lain. Hal tersebut penting untuk diketahui dalam menentukan dan merumuskan arah kebijakan pembangunan, khususnya bagi daerah penghasil tanaman pangan.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten penghasil tanaman pangan di Provinsi DIY. Kabupaten Kulon Progo memiliki luas wilayah 586,27 km² yang terdiri atas 12 Kecamatan diantaranya Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Lendah, Sentolo, Galur, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Kabupaten Kulon Progo memiliki beberapa jenis tanaman pangan diantaranya, padi sawah, padi gogo, kedelai, jagung, ketela pohon, kacang hijau, kacang tanah, dan ketela rambat. (Badan Pusat Statistik 2016)

Dalam kurun waktu 10, dari tahun 2007-2016 terjadi peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo. Berikut ini tabel jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo tahun 2007-2016:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Kulon Progo Tahun 2007-2016

		Jumlah Penduduk									
No	Kecamatan	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Temon	22.788	25.528	23.522	24.543	24.845	25.147	25.450	25.750	26.048	26.343
2	Wates	40.978	40.140	39.838	44.123	44.667	45.210	45.751	46.289	46.824	47.354
3	Panjatan	31.439	32.723	33.998	33.492	33.869	34.243	34.616	34.987	35.353	35.715
4	Galur	27.948	27.180	27.741	29.196	29.469	29.738	30.004	30.265	30.524	30.777
5	Lendah	34.426	32.134	32.937	36.547	36.947	37.344	37.737	38.129	38.515	38.897
6	Sentolo	41.626	39.149	37.312	44.653	45.186	45.719	46.249	46.775	47.299	47.817
7	Pengasih	42.069	40.778	39.566	45.308	45.867	46.423	46.982	47.536	48.084	48.631
8	Kokap	33.257	33.974	37.659	31.193	31.326	31.454	31.576	31.694	31.805	31.908
9	Girimulyo	22.628	23.666	24.978	21.944	22.051	22.155	22.256	22.353	22.447	22.532
10	Nanggulan	25.701	26.850	25.117	27.316	27.617	27.917	28.214	28.508	28.801	29.089
11	Kalibawang	26.787	27.420	28.874	26.865	27.004	27.140	27.270	27.397	27.517	27.633
12	Sanigaluh	24.798	25.241	29.143	24.744	24.948	25.149	25.345	25.539	25.730	25.915
Jumlah		374.445	374.783	380.685	389.924	393.796	397.639	401.450	405.222	408.947	412.611
Laju pertumbuhan (%)			0,09	1,57	2,43	0,99	0,98	0,96	0,94	0,92	0,90
Rata-rata (%)									0,94		

Badan Pusat Statistik (BPS), Kulon Progo dalam Angka Tahun 2007-2016, data diolah

Tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2016 sebesar 0,94 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kulon Progo dalam 5 tahun terakhir masih tergolong lambat. Menurut Soegimono dan Ruswanto (2009) bahwa pertumbuhan penduduk tergolong lambat apabila pertumbuhannya kurang dari 1 %. Kendati demikian, setiap tahunnya jumlah penduduk di Kabupaten Kulon Progo terus mengalami peningkatan.

Pertambahan jumlah penduduk akan menyebabkan bertambahnya pembangunan dan permukiman yang akan berdampak pada terjadinya konversi lahan di Kabupaten Kulon Progo. Didalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kulon Progo tahun 2012-2032 tercantum perencanaan pembangunan yang akan dilakukan di wilayah tersebut. Salah satu pembangunan berskala besar yang akan dilakukan yaitu pembangunan bandara *New Yogyakarta International Airport* (NYIA) di Kecamatan Temon.

Menurut Departemen Perhubungan (2017) bahwa pembangunan bandara NYIA yang akan dibangun memerlukan lahan seluas 587 ha. Berdasarkan artikel yang dirilis metrotvnews.com (2016) rencana pembangunan bandara di Kecamatan Temon memakan lahan produktif pertanian sekitar 400 ha yang terdiri dari lahan pertanian produktif tanaman pangan

dan hortikultura, seperti padi, jagung, kelapa, semangka, cabai dan melon. Berdasarkan data Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Kulon Progo, 100,37 ha lahan sawah berada di area kawasan pembangunan bandara NYIA. Adanya peningkatan pembangunan dan jumlah penduduk menjadi penyebab alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian.

Adanya pembangun berskala besar dengan lahan yang luas membutuhkan perencanaan matang. Perencanaan yang dibuat dapat meminimalkan dampak adanya pembangunan. Salah satu dampak dari pembangunan bandara adalah terjadinya alih fungsi lahan khususnya lahan sawah di Kecamatan Temon. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa adanya alih fungsi lahan dapat menyebabkan daya dukung lahan disuatu wilayah menurun. Oleh karena itu perlu dibuat peramalan yang berkaitan dengan daya dukung lahan. Adanya peramalan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan pemerintah dimasa mendatang.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya dukung lahan di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2007-2016, membuat peramalan di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017-2020 dan membuat pemetaan daya dukung lahan di Kabupaten Kulon Progo.

B. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Menganalisis daya dukung lahan pertanian tanaman pangan per Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo
2. Membuat peramalan daya dukung lahan per Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017-2020
3. Membuat pemetaan wilayah berdasarkan daya dukung lahan Kabupaten Kulon Progo tahun 2017 dan 2020

C. Kegunaan Penelitian:

Kegunaan dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan bahan masukan tentang daya dukung lahan pertanian tanaman pangan per Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo
2. Menjadi informasi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, dalam menentukan solusi atas permasalahan daya dukung lahan di Kabupaten Kulon Progo.